

## **Faktor-Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Desa Cenderung Memilih Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah**

Ananda Novia Eka<sup>1\*</sup>, Aprilia Dwi Kusuma Wardani<sup>2</sup>, Valentina Nur Vani Kusuma<sup>3</sup>, Vania Nuraziza<sup>4</sup>,  
Viola Putri Arnelyta<sup>5</sup>  
Universitas Negeri Malang

[\\*Aprilia.dwi.2104216@students.um.ac.id](mailto:Aprilia.dwi.2104216@students.um.ac.id)

### **Abstrak**

Pada era modern, kehidupan masyarakat berkaitan erat dengan lembaga keuangan, salah satunya adalah bidang perbankan. Berbagai jenis perbankan muncul dan membanjiri masyarakat dengan beberapa pilihan. Hal ini menyebabkan kebingungan masyarakat dalam memilih. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kekurangan dan keunggulan perbankan konvensional dan perbankan syariah, penyebab masyarakat cenderung memilih bertransaksi di perbankan konvensional dibandingkan perbankan syariah, serta upaya yang dapat dijalankan oleh bank syariah untuk menarik perhatian masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah *literature review* yang bersumber dari 30 artikel atau jurnal dengan kata kunci transaksi, masyarakat desa, perbankan konvensional dan perbankan syariah. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa masyarakat desa lebih suka bertransaksi di perbankan konvensional daripada perbankan syariah. Faktor penyebab hal tersebut yaitu faktor pengetahuan, faktor sistem layanan dan operasional, faktor pekerjaan, dan faktor promosi.

**Kata Kunci:** Bank Syariah, Bank Konvensional, Transaksi, Masyarakat Desa

### **Abstract**

*In the modern era, people's lives are closely related to financial institutions, one of which is the field of banking. Different types of banking emerged and flooded society with several options. This causes people's concerns in choosing. The purpose of this study is to find out the shortcomings and advantages of conventional banking and Islamic banking, the causes of people tend to choose to transact in conventional banking rather than Islamic banking, as well as efforts that can be carried out by Islamic banks to attract the attention of rural communities. The method used is literature review sourced from 30 articles or journals with transaction keywords, village communities, conventional banking and Islamic banking. The conclusion that can be drawn from this study is that rural people prefer to transact in conventional banking rather than Islamic banking. The causative factors are knowledge factors, service and operational system factors, work factors, and promotional factors.*

**Keywords:** Islamic Bank, Conventional Bank, Transaction, Village Community

### **PENDAHULUAN**

Di era sekarang istilah perbankan sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat, dimana bank adalah salah satu lembaga pembiayaan yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh pembiayaan atau pinjaman sebagai modal untuk membuka usaha khususnya untuk pelaku UMKM desa. Masyarakat dapat memanfaatkan produk dan jasa yang disediakan oleh perbankan guna mendorong perkembangan usahanya. Namun, dengan adanya berbagai jenis perbankan di Indonesia, masyarakat dibanjiri oleh berbagai pilihan untuk memperoleh dana dari beberapa pilihan, antara lain dari perbankan konvensional dan perbankan syariah. Hal tersebut menimbulkan kebingungan kepada masyarakat dalam menentukan pilihannya.

Bank konvensional merupakan bank yang kegiatannya bergerak di bidang konvensional, sementara itu bank syariah adalah bank yang bergerak sesuai dengan standart syariah islam (A Marimin, 2019). Terdapat perbedaan terhadap penentuan harga, yaitu harga jual maupun harga beli di dalam transaksi antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Penentuan harga pada bank konvensional berdasarkan pada bunga, sedangkan di bank syariah berlandaskan pada ajaran Islam yang menggunakan prinsip bagi hasil (Kasmir, 2010). Kegunaan bank sebagai lembaga pembiayaan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk aktivitas usaha mikro kecil dan menengah, atau UKM yang terdapat di daerah pedesaan.

Banyaknya masyarakat yang membuka usaha membuat perkembangan UMKM di Indonesia berkembang pesat, tak terkecuali di daerah pedesaan. Hal ini menyebabkan meningkatnya pinjaman di bank sebagai modal awal untuk menjalankan usaha di kalangan masyarakat. Modal pinjaman ini banyak kita temui di sekitar kita. Seringkali kita jumpai bahwa masyarakat desa lebih memilih untuk meminjam sebagai modal awal usaha di bank konvensional. Masyarakat desa lebih memilih meminjam di bank konvensional karena keberadaanya mudah untuk ditemui daripada bank syariah. Selain itu, pengetahuan masyarakat desa tentang istilah-istilah maupun produk-produk yang ada di bank syariah masih kurang.

Akibat banyaknya polemik dalam masyarakat desa dalam menentukan kredit bank konvensional maupun bank syariah di atas, maka paper ini bertujuan untuk mengetahui mengapa masyarakat desa cenderung memilih kredit di bank konvensional daripada bank syariah dengan judul “Faktor-Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Desa Cenderung Memilih Bank Konvensional Dibandingkan Bank Syariah”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mana data diperoleh melalui studi pustaka atau *literature review*, dimana pengumpulan data didapat dari beberapa artikel dan jurnal pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan berbagai literatur yang diambil dari berbagai sumber di internet guna mendukung tercapainya tujuan dari penelitian. Kami menggunakan beberapa jurnal yang memuat penelitian tentang kebiasaan masyarakat desa yang cenderung bertransaksi di bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Penelitian ini dimulai dengan pencarian beberapa artikel dan jurnal yang sudah ada sebelumnya pada internet. Hasil awal mengungkapkan beberapa artikel yang mengandung kata “transaksi” dan “masyarakat desa”. Guna mendukung pencarian awal, dilakukan kembali pencarian pada artikel lain dengan menggunakan istilah “bank konvensional” dan “bank syariah”, kemudian menganalisis artikel dan jurnal yang sudah ditemukan untuk menentukan sejauh mana wawasan dan pengalaman masyarakat desa terkait dengan perbankan syariah.

Peneliti mengelompokkan artikel dan jurnal yang telah didapatkan berdasarkan relevansi topik. Dari jumlah pencarian, didapatkan 30 artikel dan jurnal yang relevan, dengan ketentuan jurnal yang dijadikan bahan *literature review* merupakan jurnal yang terbit pada rentan 2008 – 2021. Dengan rincian sebanyak 6 jurnal yang memuat hasil wawancara dan hasil kuesioner yang telah dilakukan. Keenam jurnal ini digunakan dalam membahas dan membandingkan hasil penelitian. Penggunaan artikel dalam rentan tahun ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan minat masyarakat dari tahun ke tahun.

Saat ini bidang perbankan merupakan bidang yang lazim digunakan dalam pengembangan usaha di kalangan masyarakat. Bank tampaknya menjadi kebutuhan yang penting bagi negara, dan juga merupakan salah satu lembaga pembiayaan yang diandalkan oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang diuntungkan dengan keberadaan lembaga perbankan. Salah satunya, bank

merupakan lembaga keuangan yang membantu individu maupun perusahaan dalam bidang pembiayaan maupun hal lainnya (Tri Marta, 2019).

Sebagian besar masyarakat di Indonesia, khususnya masyarakat di daerah pedesaan, belum memahami sistem perbankan syariah, sehingga hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian ini. Pengetahuan, pendapatan, dan agama merupakan tiga faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat. Paper memiliki tujuan untuk menunjukkan bagaimana ketiga hal tersebut mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menggunakan bank syariah (Elvia Reynada, 2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pengamatan tidak langsung. Data tersebut didapatkan dari hasil *interview* yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, diambil melalui artikel maupun jurnal yang relevan dengan topik. Dalam hal ini, perbankan diharapkan mampu memberikan pelayanan kompleks bagi masyarakat dari segi prinsip, sistem, dan produknya. Maka hadirilah bank konvensional dan bank syariah yang berdiri di tengah-tengah lingkungan perekonomian bangsa Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Dengan hadirnya dua bank ini menarik minat masyarakat untuk melakukan transaksi di bank tersebut. Tetapi, pertumbuhan transaksi di bank syariah ini cenderung lebih sedikit dibandingkan pertumbuhan transaksi yang ada di bank konvensional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **KEUNGGULAN DAN KEKURANGAN YANG DIMILIKI BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL**

#### **Bank Syariah**

Agus Marimin<sup>1</sup>, A. H. (2015), bank yang menganut sistem ekonomi Islam disebut sebagai bank syariah. Ekonomi Islam dikembangkan atau setidaknya diwarnai dengan cita-cita keagamaan yang merujuk ke dunia dan sekitarnya. Bank syariah memiliki satu tujuan utama yakni menyatukan seluruh umat Islam, agar tercapai kebangkitan kembali peran, kekuatan, serta kedudukan Islam di dunia ini.

Yusvita Nena Arianta (2016), bank syariah melaksanakan akad yang berlandaskan hukum Islam dan mempunyai akibat di dunia maupun di akhirat kelak. Bank syariah banyak mempunyai perbedaan dengan bank konvensional, salah satunya dalam mengatasi sebuah ketidaksesuaian antara bank dan pihak nasabah. Hal ini dikarenakan bank syariah diatur dalam Badan Arbitrase Muamalah Indonesia yang didirikan oleh Kejaksaan Agung dan MU Indonesia.

Antonio, M. S. (2008), keunggulan dari bank syariah sendiri yakni (1) Pemegang saham, pengelola bank, dan nasabah memiliki hubungan keagamaan yang kuat. Berdasarkan hubungan yang kuat ini dapat dikembangkan kebersamaan dalam menghadapi berbagai risiko usaha serta pembagian keuntungan; (2) Dalam hal hubungan keagamaan, semua pihak yang tergabung dalam perbankan syariah hendaknya menggunakan keahlian keagamaannya dengan sebaik-baiknya untuk memaksimalkan manfaat yang ada; (3) Para nasabah bank syariah diberi kelonggaran secara psikologis untuk berusaha membayar kewajiban biaya secara tepat melalui fasilitas pembiayaan yang disediakan bank syariah yaitu pembiayaan musyarakah dan *mudharabah*. Hal ini diharapkan para nasabah tidak merasa terbebani dan menciptakan rasa nyaman kepada nasabah sehingga para nasabah bisa sungguh-sungguh untuk membayar kewajibannya; (4) Nasabah dapat mengetahui tentang keadaan bank jika suatu saat terjadi sesuatu yang tidak diharapkan melalui sistem bagi hasil dari jumlah dana bagi hasil yang diterima; (5) Sistem bagi hasil yang dijalankan

oleh bank syariah membawa pengaruh positif terhindar dari gejolak moneter dan menjadikan bank syariah lebih mandiri.

Sparta (2008), dana bank syariah yaitu dana yang diperoleh dari masyarakat yang akan dipergunakan dalam berbagai investasi yang halal. Dalam penyaluran dana ini, pihak bank akan terbuka kepada pihak nasabah atau pihak nasabah akan mengetahui secara jelas penyaluran dana tersebut. Kejelasan penyaluran dana ini dengan tujuan salah satunya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dan meningkatkan citra baik bank syariah di kalangan masyarakat.

Secara garis besar bank syariah mempunyai kekuatan tersendiri yang berbeda dari bank konvensional. Berdasarkan kelebihan yang telah dibahas sebelumnya, terlihat jelas bahwa prinsip kejujuran sangat diutamakan dalam bank syariah karena dalam menjalankan usahanya bank syariah berdasarkan kaidah islam. Selain prinsip kejujuran, bank syariah juga sangat mengutamakan prinsip keadilan yang tercermin pada sistem bagi hasil dan diterapkan oleh bank syariah.

Adiwarman (2015), menyebutkan kelemahan dari perbankan syariah yakni (1) Perbankan syariah tidak banyak dipromosikan di masyarakat, (2) Tidak memiliki banyak kantor, (3) ATM jarang ada disekitar masyarakat, (4) Produk bank syariah jarang diketahui masyarakat, (5) Fasilitas yang tidak memadai, (6) Jaringan cabang perbankan syariah masih sedikit, (7) Sedikitnya sumber daya manusia pada bank syariah, (8) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah, dan (9) Kesalahan penilaian tentang sebuah proyek memiliki dampak yang lebih besar daripada bank konvensional.

### **Bank Konvensional**

Molli Wahyuni 1, R. E. (2017), bank konvensional merupakan bank yang sistem operasinya menggunakan prinsip-prinsip konvensional. Prinsip konvensional merupakan prinsip yang memakai metode penetapan persentase bunga sebagai harga jual. Dari segi harga dan keuntungan, bank menggunakan dua metode berdasarkan prinsip konvensional, yaitu penetapan suku bunga sebagai harga simpanan seperti tabungan, deposito dan giro. Tingkat suku bunga juga diterapkan dalam Pendapatan atas pinjaman kredit.

Semaun, Warda Bachtiar (2015), kelebihan bank konvensional (1) Bank konvensional memiliki tingkat kreatifitas lebih tinggi untuk menciptakan suatu produk dengan menggunakan metode yang telah teruji, (2) Bank konvensional mudah menarik perhatian nasabah sehingga cepat mendapatkan modal, (3) Pengguna metode suku bunga simpanan lebih banyak dipilih oleh masyarakat daripada beralih pada metode bagi hasil oleh bank syariah yang tergolong baru, (4) Dengan banyaknya bank konvensional menciptakan persaingan yang lebih menarik antara beberapa bank, (5) Dukungan kebijakan pemerintah serta undang-undang yang lebih mapan di bank konvensional mengakibatkan bank bergerak lebih baik.

Secara umum, bank konvensional lebih unggul dari bank syariah. Hal tersebut disebabkan bank konvensional lebih berpengalaman dan lebih dikenal oleh masyarakat umum. Bank konvensional lebih memahami tentang permainan perbankan dan mengusahakan cara baru untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, nasabah yang menyetor uang akan tertarik untuk menabung di bank konvensional karena suku bunganya yang tinggi. Hal ini tidak terjadi pada bank syariah, akibatnya masyarakat umum lebih cenderung memilih menyimpan dananya di bank konvensional.

Bank konvensional mempunyai kelemahan di samping kelebihan yang telah dibahas sebelumnya. Dalam jurnal Moh. Zuhri (2017) Kekurangan bank konvensional adalah skema suku bunga yang mereka gunakan. Bunga dibuat pada saat akad di bank konvensional tanpa adanya

kesepakatan bersama (hanya bank yang menentukan). Sehingga risiko kedepannya nasabah dapat membayar angsuran atau tidak akan secara penuh menjadi tanggungan nasabah. Suku bunga pinjaman dan simpanan bank konvensional akan saling mempengaruhi dalam sistem suku bunga. Akibatnya, jika suku bunga deposito tinggi, otomatis suku bunga pinjaman akan naik. Selain itu, tujuan bank mendapatkan keuntungan (*profit*) berdampak pada tingkat suku bunga. Hal ini sangat berbeda dengan mekanisme bagi hasil bank syariah, dimana dalam sistem bagi hasil didasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah. Jika pada suatu waktu nasabah mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pihak bank dapat meringankan angsuran nasabah.

### **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT DESA CENDERUNG MEMILIH MENGGUNAKAN JASA BANK KONVENSIONAL DARIPADA BANK SYARIAH DALAM TRANSAKSINYA**

Sebagian besar masyarakat pedesaan masih awam atau kurang mengetahui tentang produk bank syariah. Mereka berpendapat bahwa bank syariah digunakan untuk jasa pelayanan haji, umroh dan produknya yang ditawarkan kurang meyakinkan karena kurangnya pendekatan ketika promosi kepada masyarakat dan ATM atau tempat untuk bertransaksi hanya terbatas dan sulit dijangkau. Oleh karena itu, Sebagian besar masyarakatnya menggunakan jasa bank konvensional dalam bertransaksi (Jarkoni, 2020).

Rismayanti Nasrum (2019) berpendapat bahwa masyarakat pedesaan cenderung mengenali sistem dan produk perbankan konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari pekerjaan dan gaya hidup yang mereka tekuni, aspek sosial, ekonomi, budaya dan psikologis yang membuat berbagai macam preferensi masyarakat terhadap layanan perbankan, serta pelayanan yang ada pada bank konvensional lebih ramah, mudah, dan cepat dibandingkan dengan bank syariah.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat pedesaan mengenai perbankan syariah sepenuhnya baik dan banyak persepsi atau pandangan yang beragam dari berbagai segi. Penyebab yang mempengaruhi pengetahuan dan persepsi masyarakat yaitu jauhnya jangkauan bank syariah dari desa sehingga minimnya sosialisasi tentang perbankan syariah sehingga masyarakat tidak mengetahui secara menyeluruh perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Dari kondisi tersebut masyarakat berharap agar bank syariah bisa didirikan di daerah bagian pelosok desa (Sisi Santia, 2021).

Sholihah, H., Hidayat, S. I., & Yuliati, N. (2014) mengemukakan bahwa persepsi mengenai bank konvensional dan bank syariah sangat beragam. Mayoritas masyarakat berpersepsi positif mengenai bank konvensional yang dipengaruhi oleh koneksi yang dimiliki bank syariah yang luas, dan sistem pelayanan dan operasional pada bank konvensional lebih cepat, sederhana, mudah dipahami dan jelas. Perspektif masyarakat mengenai bank syariah cenderung negatif, karena jaringannya sangat terbatas, dan sistem operasionalnya yang rumit. Penilaian mereka tentang bank syariah tidak sepenuhnya buruk, akan tetapi bank syariah juga memiliki keunggulan yaitu sistem manajemen finansialnya yang lebih aman ketika akan melakukan kredit usaha. Dengan banyaknya perspektif di atas, masyarakat lebih mempercayai menggunakan produk jasa perbankan konvensional.

Cindra Sinamkulo (2019) menunjukkan bahwa masyarakat desa kurang tertarik akan produk yang ada pada bank syariah dan lebih condong kepada bank konvensional. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu wawasan yang dimiliki masyarakat tentang produk bank syariah masih minim, pekerjaan yang mereka tekuni menuntut untuk menggunakan bank konvensional untuk menerima gaji dan kekonsistenan bank syariah membuat masyarakat desa lebih nyaman menggunakan bank konvensional.

Masyarakat desa menggunakan bank syariah karena biaya administrasi sangat terjangkau atau ringan dan memiliki pelayanan yang murah, sedangkan alasan menggunakan bank BRI karena lokasi yang mudah ditemukan diberbagai tempat dan terjangkau sehingga bisa melakukan transaksi lebih mudah. Perbandingan ini membuat masyarakat desa banyak yang menggunakan bank BRI dibandingkan dengan bank syariah sebab masyarakat kurang memahami tentang adanya bagi hasil dan menganggapnya sama dengan bunga, serta masyarakat tidak keberatan dengan adanya bunga diberikan meskipun mereka tahu bahwa dalam fatwa agama islam menerangkan sistem bunga itu haram (Helen Pusparinda, 2015).

Dari hasil penelitian diatas, secara umum masyarakat desa cenderung memanfaatkan jasa perbankan konvensional dibandingkan dengan jasa perbankan syariah walaupun keunggulan pada bank syariah tidak kalah banyak dengan bank konvensional, sehingga menimbulkan banyak persepsi di kalangan masyarakat desa. Fakta diatas dapat diketahui dalam berbagai macam faktor yang menyebabkan masyarakat desa cenderung memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah, diantaranya:

1. Faktor Pemahaman dan Pengetahuan

Faktor pemahaman dan pengetahuan adalah alasan yang paling utama untuk mempengaruhi masyarakat dalam menentukan minat tentang perbankan yang akan digunakan untuk bertransaksi. Penyebab sebagian besar masyarakat desa lebih banyak menggunakan bank konvensional karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Menurut mereka bank syariah di telinga mereka masih terdengar asing bahkan belum tahu apa itu bank syariah. Hal ini menjadi faktor penghambat respon masyarakat mengenai bank syariah sehingga nasabah pada bank syariah pertama di desa masih terbilang sedikit. Banyak masyarakat desa belum paham mengenai produk yang ada pada bank syariah dan mereka lebih mengetahui tentang perbankan konvensional karena mereka sering menggunakan jasa bank konvensional dalam bertransaksi. Oleh karena itu, masyarakat desa dengan minimnya pengetahuan tentang bank syariah lebih berminat menggunakan bank konvensional dalam bertransaksi.

2. Faktor lokasi

Lokasi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang masyarakat dalam bertransaksi secara mudah dan nyaman. Semakin banyak cabang di suatu tempat, nasabah yang bertransaksi menggunakan jasa perbankan juga akan semakin meningkat. Bank konvensional telah memiliki cabang-cabang di berbagai daerah terutama di daerah pelosok desa sehingga lokasi bank konvensional mudah dijangkau oleh masyarakat. Berbeda halnya dengan bank syariah, rata-rata bank syariah terdapat pada pusat kota dan terbatasnya cabang yang ada di desa bahkan tidak ada, sehingga jika akan bertransaksi membutuhkan perjalanan yang jauh dari lokasi pedesaan sehingga memakan banyak waktu. Hal ini menjadi alasan nasabah bank konvensional enggan beralih menggunakan jasa perbank syariah.

3. Faktor promosi

Promosi atau sosialisasi sangat berpengaruh dalam menarik minat masyarakat menggunakan jasa perbankan. Promosi dapat dilakukan dengan periklanan, mengadakan sosialisasi, promosi penjualan, dan lain sebagainya untuk menarik minat masyarakat. Dampak dari promosi ini baik untuk lembaga yang melakukan promosi seperti mendapatkan citra baik dikalangan masyarakat, sehingga diperbincangkan dari mulut ke mulut dan menimbulkan minat masyarakat terhadap produk yang dipromosikan. Pada kenyataannya promosi bank konvensional lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan bank syariah. hal ini mempengaruhi pengetahuan dan ketertarikan masyarakat dalam menggunakan jasanya dalam

bertransaksi. Promosi yang dilakukan oleh bank konvensional begitu banyak dari pusat kota hingga pelosok desa. Adanya promosi membuat bank konvensional bank diminati masyarakat oleh masyarakat desa. Oleh karena itu masyarakat desa mayoritas menggunakan bank konvensional daripada bank syariah.

4. Faktor sistem layanan dan operasional

Pelayanan dan sistem operasional yang baik dapat menjadikan nasabah tetap bertahan menggunakan jasa perbankan dalam bertransaksi. Bank konvensional sudah menjadi kepercayaan sejak lama karena berpengalaman dalam memecahkan masalah sudah cukup banyak dan pelayanannya yang sangat ramah dan mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, bukan berarti perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang cukup baru dikenal masyarakat mempunyai pelayanan yang buruk. Pelayanan pada bank syariah sudah baik dan sangat ramah, tetapi menurut masyarakat sistem operasional bank konvensional lebih mudah dimengerti dibandingkan bank syariah. Namun, kenyataannya masyarakat desa lebih tertarik dengan sistem bagi hasil daripada sistem bunga tetapi masyarakat belum memahami bagaimana praktek bagi hasil yang diterapkan bank syariah sehingga masyarakat menggunakan jasa bank konvensional dalam transaksinya.

5. Faktor pekerjaan

Pekerjaan yang mereka tekuni juga mempengaruhi masyarakat menggunakan bank konvensional daripada bank syariah karena mayoritas pengusaha menggunakan bank syariah, dan pekerja dalam mengambil gajinya melalui bank konvensional. Pekerja untuk memperoleh modal tambahan usaha dapat mengajukan pinjaman kepada bank konvensional agar angsuran untuk pelunasannya dapat dipotong secara otomatis dari gaji yang didapatkannya. Hal ini merupakan penyebab mereka kurang berminat menggunakan jasa perbankan syariah.

### **UPAYA YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUK BANK SYARIAH**

Beberapa cara, dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan produk-produk bank syariah di kalangan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Perambahan pasar

Perambahan pasar dalam menghimpun maupun mendistribusikan dana yang tumbuh seiring dengan pasar yang ada. Penetrasi pasar dapat dilakukan di tempat-tempat dimana bank syariah belum berkontribusi di dalamnya, seperti kelompok yang kurang memahami tentang halal dan haram yang tidak memiliki akses ke bank syariah. Kelompok yang tidak mengetahui halal dan haram yang meragukan bank syariah (keduanya lebih mementingkan pelayanan dan pengembalian, baik muslim maupun non muslim).

2. Mengembangkan produk bank syariah yang kompetitif dan inovatif

Keuntungan dari suku bunga dan luasnya persaingan di pasaran mengharuskan bank syariah untuk lebih kreatif dalam mengembangkan produk-produknya secara inovatif agar bisa bersaing di pasaran. Produk keuangan yang baru ini, haruslah memiliki ciri khas yang melambungkan bank syariah tetapi juga menarik minat masyarakat luas.

3. Peningkatan kualitas layanan

Dengan adanya peningkatan perkembangan bank syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2006, hampir setiap perbankan memiliki cabang syariah. Sehingga, persaingan terjadi yang menyebabkan nasabah lebih memilih bank dengan pelayanan yang baik dan memberikan kenyamanan bagi para nasabahnya. Seperti hasil kajian BI yang menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Timur dan Jawa Barat lebih termotivasi menggunakan jasa bank syariah

karena pelayanan yang baik dan bank konvensional cenderung ditinggalkan nasabah karena pelayanan yang kurang baik.

4. Promosi melalui pemanfaatan potensi daerah secara efektif  
Masyarakat di suatu daerah yang sebelumnya tidak menjadi nasabah bank syariah bisa beralih sebagai nasabah dengan memberikan pemahaman mengenai produk syariah melalui promosi. Promosi melalui pemanfaatan potensi daerah secara efektif baik individu, kelompok, dan institusi termasuk unsur Ulama, otoritas publik, ilmuwan, dan lain-lain yang memiliki kapasitas dan akses informasi.
5. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga lain  
Untuk meningkatkan produk yang ada, diperlukannya kerjasama dengan lembaga pendidikan. Tujuannya adalah untuk memberikan pelatihan kepada pegawai bank syariah, sebagai sarana untuk memberikan kesempatan pada lulusan yang berpotensi bekerja di bank syariah, atau sebagai sponsor untuk memperluas edukasi mengenai bank syariah di masyarakat.
6. Pengembangan bank syariah yang mengkoordinasikan upaya pengetahuan  
Dengan adanya kerjasama dengan perusahaan yang sejenis, tujuannya adalah untuk menciptakan platform yang mengkoordinir upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk membentuk kerangka regulasi bank yang lebih syariah.
7. Meningkatkan cabang kantor bank syariah  
Pengembangan kantor bank syariah bertujuan untuk memperluas wilayah pelayanan pada masyarakat, memperkuat kerjasama antar bank syariah, meningkatkan efisiensi usaha dan kualitas pelayanan. Aliansi strategis digunakan untuk perluasan cakupan yang dilakukan guna memperluas jaringan pemasaran baru tanpa biaya, dan menambah fasilitas seperti ATM dan lain sebagainya.
8. Meningkatkan mutu SDM  
Hal yang perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan produk bank syariah di masyarakat adalah peningkatan mutu SDM. Dengan adanya tata kelola yang baik, tingkat pengetahuan dan keterampilan bank yang tinggi, semua orang yang terlibat di lingkungan perbankan syariah perlu adanya pelatihan agar lebih mahir dan lebih abik dalam pengelolaan bank syariah
9. Peningkatan efisiensi internal  
Peningkatan efisiensi internal dilakukan dengan memperluas akses pasar, meningkatkan integritas alat perdagangan syariah, dan memberi fleksibilitas pada masyarakat dalam penerapan layanan keuangan syariah

Secara umum dapat disimpulkan bahwa, berbagai upaya dapat dilakukan guna menarik perhatian masyarakat desa untuk menggunakan produk perbankan syariah dalam bertransaksi dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat pedesaan mengenai produk-produk yang ada pada perbankan syariah akibatnya masyarakat tertarik menggunakan jasa perbankan syariah.

## **SIMPULAN**

Masyarakat di wilayah pedesaan cenderung bertransaksi di perbankan konvensional dibandingkan perbankan syariah. Keputusan masyarakat dikarenakan beberapa faktor utama antara lain faktor pengetahuan (kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk yang dimiliki oleh perbankan syariah), faktor lokasi (tempat tinggal masyarakat yang jauh dari jangkauan bank syariah), faktor promosi (jaringan pemasaran bank syariah belum mencakup seluruh lapisan masyarakat), faktor sistem layanan dan operasional (sistem layanan dan

operasional mudah dimengerti oleh masyarakat karena sistem layanannya yang praktis dan biaya operasional bank konvensional lebih murah), serta faktor pekerjaan (banyak perusahaan yang bekerja sama dengan bank konvensional sehingga salah satu pengaruhnya dalam pengambilan gaji).

Beberapa upaya dibawah ini dapat dijadikan strategi bagi bank syariah dalam menarik minat masyarakat untuk bertransaksi adalah dengan memperluas wilayah pemasaran yang diimbangi dengan peningkatan kualitas pelayanan. Hal lain yang dapat dilakukan adalah membangun kerjasama dengan berbagai pihak guna membangun citra yang baik di masyarakat. Peningkatan SDM dan efisiensi internal sangat dibutuhkan dalam melayani nasabah dan meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk beralih menjadi nasabah bank syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, A. (2015). *Ekonomi mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers
- Amah, N. (2013). Bank Syariah dan UMKM Dalam Menggerakkan Roda Perekonomian Indonesia: Suatu Kajian Literatur. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 2(1), 48-54. doi: <http://doi.org/10.25273/jap.v2i1.561>
- Antonio, M. S. (2008). Bank Syariah: Analisis Kesehatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman.
- Arinta, Y. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara. *Muqtasid: Journal of Islamic Economics and Banking*, 7(1), 119-140. doi: <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.119-140>
- Fandrinal, F., Trianto, B., Erwin, H. (2020). Analisa Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Amwal*, 9(1).
- Fitriyah, R. Y. L. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional: Perspektif Kontribusi Aktiva Bersih Operasi.
- Harahap, H. A. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Rondaman Kecamatan Halongonan Timur)*. IAIN Padangsidimpuan.
- Jarkoni. (2020). *Faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah di Kantor Cabang Bank Syariah Mandiri Telanaipura Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifiddon Jambi.
- Junaidi, J. (2015). Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo). *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 14(2). doi: <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v14i2.44>
- Kunaifi, A., & Kadir, A. (2021). Preferensi Masyarakat Pedesaan Terhadap Produk Keuangan Syariah. *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah*, 1(2), 1-14.
- Labela, T. M. Z. (2019) *Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Marimin, A., Romdhoni, A. H., Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(2), 75-87. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Mu'allim, A. (2003). Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Mawarid Journal of Islamic Law*, 10.
- Munawir, H. (2005). Perencanaan Strategi Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4(1), 41-48. doi: <https://doi.org/10.23917/jiti.v4i1.1295>
- Nasrum, R. R. (2019). *Preferensi Masyarakat dalam Memilih Bank Konvensional dan Bank Syariah di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu (Studi Komparatif)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo)

- Ningtias, A. P., & Daroin, A. D. (2020). Permasalahan dan Solusi Pengembangan Perbankan Syariah di Kota Madiun. *EQUILIBRIUM Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2). doi: <http://dx.doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7113>
- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2). doi: <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i2.65>
- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2). doi: <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i2.65>
- Santia, S. (2021). *Persepsi Masyarakat tentang Perbankan Syariah di Desa Kuala Keritang*
- Saputri, E. R. (2021). *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Keagamaan Terhadap Minat Masyarakat Memilih Bank Syariah (Penelitian di Masyarakat Desa Gedangan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung)*. UIN Satu Tulungagung.
- Semaun, S. (2015). Analisis Perbandingan Penentuan *Profit Margin* pada Bank Syariah dan Bunga pada Bank Konvensional. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 13(2), 164-173. doi: <https://doi.org/10.35905/diktum.v13i2.369>
- Sholihah, H., Hidayat, S. I., & Yuliati, N. (2014). Memperoleh Kredit Usaha Agribisnis pada Bank Konvensional dan Bank Syariah. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 7(1), 24-31.
- Sinamkulo, C. (2019). *Analisis Minat Masyarakat Untuk Menggunakan Produk Perbankan Syariah*. Bengkulu: IAIN Curup.
- Sparta. (2008). Mengenal Keunggulan Praktek Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 347-357.
- Susilo, E. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa*
- Syafrida, I., & Aminah, I. (2015). Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia Dan Upaya Penanganannya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis PNJ*, 14(1). doi: <https://dx.doi.org/10.32722/eb.v14i1.753>
- Syukron, A. (2013). Dinamika perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Economic: Jurnal Ekonomi & Hukum Islam*, 3(2).
- Wahyuni, M., & Efriza, R. E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah. *International Journal of Social Science and Business*. 1(2), 66-74. doi: <https://doi.org/10.23887/ijssb.v1i2.10584>
- Wahyuningsih, N., & Nur'ana. E. (2016). Pengaruh Persepsi Masyarakat Desa Pejagan tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1). doi: <http://dx.doi.org/10.24235/jm.v4i1.758>
- Zuhri, M. (2017). Riba dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan.